

Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Merlung

M Gladion Diego Hermika Putra

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : gladiondiego2345@gmail.com

Arsa Arsa

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : muhammadarsa62@gmail.com

Solichah Solichah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email : Solichah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: gladiondiego2345@gmail.com

Abstract. *Islamic business ethics plays an important role for business people to guide their behavior so that they do not deviate from moral and spiritual elements in earning a living through buying and selling. Islamic business ethics has a function, namely that Islamic business ethics tries to find ways to reconcile and harmonize different interests in the business world. Islamic business ethics also play a role in society's ever-changing business awareness. One of the interesting markets to examine is the Merlung traditional market which has many traders selling at the market such as: meat traders, vegetable traders, fruit traders, household equipment traders, etc. This research aims to determine the business ethics of traders in the Merlung traditional market from the perspective of Islamic business ethics. This research is included in the type of qualitative research, data collection techniques were carried out using interview, observation and documentation methods. The results of the research show that the majority of traders in the Merlung traditional market apply Islamic business ethics in conducting business, although there are several aspects which traders in the Merlung traditional market do not pay attention to and apply them with certain goals and with several obstacles.*

Keywords: *Islamic Business Ethics Of Traders In The Tradtional Merlung Market*

Abstrak. Etika bisnis islam berperan penting bagi para pebisnis untuk membimbing perilakunya agar tidak menyimpang dari unsur moral dan spiritual dalam mencari nafkah melalui jual beli etika bisnis islam mempunyai fungsi yaitu etika bisnis islam berusaha menemukan cara untuk mendamaikan dan menyelaraskan kepentingan yang berbeda dalam dunia bisnis. etika bisnis islam juga berperan dalam kesadaran bisnis masyarakat yang selalu berubah. salah satu pasar yang menarik untuk di teliti adalah pasar tradisional merlung yang mempunyai banyak pedagang yang berjualan di pasar tersebut seperti : pedagang daging, pedagang sayuran, pedagang buah-buahan, pedagang peralatan rumah tangga dll. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika bisnis pedagang di pasar tradisional merlung dalam perspektif etika bisnis islam. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar tradisional merlung menerapkan etika bisnis islam didalam melakukan bisnis, walaupun ada beberapa aspek yang mana pedagang di pasar tradisional merlung tidak memperhatikannya dan menerapkannya dengan tujuan tertentu dan dengan adanya beberapa kendala

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam Pedagang Di Pasar Tradisional Merlung*

LATAR BELAKANG

Islam mengatur tentang hukum atau aturan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia. Hukum atau aturan ini didasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Dalam hubungan manusia dengan manusia, kita dapat menjumpai dalam kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam kehidupan sehari-hari.

Islam menganjurkan dalam suatu bisnis atau perdagangan haruslah beretika. Dalam aktivitas bisnis Islam etika sangat dianjurkan, salah satu praktek perdagangan yang mendasar dalam kegiatan bisnis (usaha) adalah suka sama suka. Rasulullah saw., sangat menganjurkan pebisnis dalam aktivitas usaha perdagangan berlaku suka sama suka. Sebaliknya dilarang segala usaha bisnis khususnya dalam aktivitas perdagangan di pasar yang dilakukan pedagang dengan cara yang bathil (diperoleh dengan jalan yang tidak sah)

Dan Salah satu tempat untuk melakukan bisnis adalah pasar, pasar sendiri terbagi menjadi dua, ada yang disebut pasar modern dan pasar tradisional. pasar modern ialah pasar yang pengelolaannya dikelola secara modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, hypermarket, supermarket, minimarket, mall, departement store, shopping centre, wara-laba, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya

Sedangkan Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dipelihara oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah, termasuk kerja sama dengan swasta dalam bentuk toko, kios, los, dan Tenda, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan proses jual beli barang melalui negosiasi

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar itu sendiri adalah arena komersial, tempat pertemuan orang-orang dengan maksud menukar kepemilikan barang atau jasa dengan uang. Pasar juga diartikan sebagai tempat di mana orang dapat membeli dan menjual, yang berarti kekuatan penawaran dan permintaan, dimana penjual menukarkan barang atau jasa dengan uang atau jasa. Pasar tradisional merupakan inti perekonomian masyarakat. Status pasar tradisional tetap menyatu dengan kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional untuk mencari penghasilan dan kebutuhan kehidupan mereka. Berkembangnya pasar modern dirasakan oleh banyak pihak dan memiliki dampak terhadap keberadaan pasar tradisional.

Untuk mencerminkan perekonomian nasional, pemerintah harus bersinergi dengan pasar tradisional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. dikarenakan Basis ekonomi nasional adalah pasar tradisional

Akan tetapi hari ini banyak kita temukan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pedagang di pasar tradisional. Perilaku menyimpang yang di temukan di pasar tradisional antara lain pengurangan takaran timbangan, pengoplosan barang kualitas bagus dengan yang buruk dan lain sebagainya, sehingga kecurangan-kecurangan tersebut membuat para calon pembeli merasa tidak nyaman untuk datang ke pasar tradisional, pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar, mereka juga harus di beritahu apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu yang ingin mereka beli. Kelengkapan suatu informasi merupakan daya tarik tersendiri karna kelebihan suatu barang atau produk menjadi suatu faktor yang sangat menentukan bagi pembeli atau konsumen untuk menentukan pilihannya, oleh karena itu informasi merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap konsumen. Kejujuran dalam memberikan informasi sangat di perlukan oleh pembeli atau konsumen, nilai kejujuran dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus; Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (Q.S. Asy-Syu'ara [26]: 181-183)

Makna dari ayat di atas adalah bahwa Allah SWT menganjurkan kepada seluruh umat-Nya untuk berbisnis dengan jujur dalam bentuk apapun

Etika bisnis berperan sebagai pedoman (pengatur) kegiatan ekonomi, karena secara filosofis etika didasarkan pada pertimbangan ilmiah dan agama. Etika dengan demikian didefinisikan sebagai norma perilaku yang memandu individu. Etika adalah studi tentang tindakan manusia yang sah dan benar serta pilihan moral. Dengan kata lain, prinsip pengetahuan terhadap etika bisnis harus berlaku bagi setiap orang yang melakukan kegiatan ekonomi, baik pedagang maupun pengusaha yang melakukan kegiatan ekonomi, terutama pedagang di pasar tradisional yang melakukan transaksi jual beli.

Etika bisnis Islam berperan penting bagi para pebisnis untuk membimbing perilakunya agar tidak menyimpang dari unsur moral dan spiritual dalam mencari nafkah melalui jual beli

Etika bisnis Islam juga mempunyai fungsi Etika bisnis Islam berusaha menemukan cara untuk mendamaikan dan menyelaraskan kepentingan yang berbeda dalam dunia bisnis. Etika bisnis Islam juga berperan dalam kesadaran bisnis masyarakat yang selalu berubah, Dan cara tersebut biasanya melibatkan penanaman pemahaman dan cara pandang baru terhadap bisnis, dengan menggunakan landasan nilai-nilai seperti moralitas dan spiritualitas, yang kemudian diringkas menjadi bentuk yang dikenal dengan etika bisnis Islam etika bisnis Islam, juga dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan bisnis modern yang semakin menjauh dari nilai-nilai etika

Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah pasar tradisional yang berada di kecamatan Merlung, tepatnya di pasar tradisional Merlung, pasar tradisional Merlung ini terletak di kawasan yang sangat strategis sehingga banyak orang yang datang ke pasar tradisional tersebut, baik sebagai pembeli maupun sebagai penjual, dan pasar tradisional Merlung ini merupakan pasar terbesar di kecamatan Merlung. Sebagai induk pasar di kecamatan ini, tentunya banyak berbagai macam pedagang dengan ragam barang yang dijual pedagang tersebut, mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan non pokok. Data yang dapat dari pengelola pasar terdapat 78 pedagang yang berdagang di pasar tersebut, berikut adalah data pedagang dan jenis dagangannya

Tabel 1.1

No	Jenis Pedagang	Jumlah
1.	Pedagang Buah	6 pedagang
2	Pedagang Bumbu Dapur	4 pedagang
3.	Pedagang Sayur	14 pedagang
4.	Pedagang Sembako	6 pedagang
5.	Pedagang Makanan Ringan	4 pedagang
6.	Pedagang Ikan	5 pedagang
7.	Pedagang Mainan	4 pedagang
8.	Pedagang Jam	2 pedagang
9.	Pedagang Peralatan Rumah Tangga	5 pedagang
10.	Pedagang Sepatu dan Sandal	3 pedagang
11.	Pedagang Emas	2 pedagang
12.	Pedagang alat pancing	3 pedagang
13.	Pedagang Pakaian	8 pedagang
14.	Pedagang alat sekolah	4 pedagang
15.	Pedagang daging Ayam	2 pedagang
16	Warung makanan	6 pedagang

Pengelola pasar juga menambahkan bahwasannya pedagang tersebut bukan hanya berasal dari merlung akan tetapi ada juga yang berasal dari kecamatan lain untuk berdagang di pasar ini, akan tetapi akhir-akhir ini banyak pembeli yang komplein dikarenakan pedagang tersebut melakukan tindakan yang merugikan mereka

Maka dari itu penulis memilih pasar tradisonal Merlung sebagai objek penelitian alasanya karna penulis melihat adanya prilaku pedagang yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Islam.

Menurut pengamatan sementara yang dilakukan pedagang tersebut adalah tidak menepati janji yang dibuat dengan pembeli, selain itu, ada pedagang ketika melayani konsumen tidak bersikap ramah dan murah hati ditandai dengan pelayanan dengan raut wajah yang kurang bersahabat. Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan beberapa kasus yag terjadi berkenaan dengan pelaksanaan transaksi yang terjadi di pasar tradisional yang ada di kecamatan merlung, salah satu diantaranya:

Ibu gadis mengalami hal yang tidak mengenakan, waktu itu ibu gadis membeli buah buahan di pasar tradisional merlung sebanyak dua kilogram, setibanya di rumah, karena penasaran dengan berat buah-buahan yang ia beli, ia kemudian menimbang kembali buah-buahan tersebut ternyata beratnya tidak sampai dua kilogram.

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu melina yang mana beliau membeli 1 kg buah-buahan dipasar tradisional merlung, saat sampai dirumah beliau menimbang kembali buah-buahan tersebut ternyata tidak sampai 1 kg

Kejadian selanjutnya dirasakan oleh ibu rena beliau mengalami hal hal yang tidak mengenakan yaitu dia tidak mendapatkan layanan yang kurang baik dari penjual yang berupa tidak dikembalikannya uang kembalian dari penjual dengan alasan tidak melihat ibu rena membayar kepada penjual tersebut, bahkan ada beberapa saksi yang melihat pembeli membayarnya termasuk pedagang yang lain, akan tetapi pedagang ini tetap mengatakan bahwasannya pembeli tersebut tidak membayarnya

Penulis melakukan observasi dan menemukan fenomena yang terjadi adalah pada sayur-sayuran yang mana para pedagang ini menepatkan bawang yang bagus di atas buah yang kurang bagus sehingga yang terlihat hanya buah yang bagus-bagus saja hal ini tentu membuat pembeli terkecoh dengan kualiatas buah yang ditawarkan

Bahkan disini peneliti juga mewawancarai salah satu pedagang yaitu pak edi penjual pancing di pasar tradisional merlung beliau mengukapkan bahwa pedagang di pasar tradisional merlung ini sering tidak menepati janji, seperti menjajikan adanya barang yang diminati konsumen di kemudian hari, akan tetapi dia tidak menyiapkan. Sehingga pemebeli merasa di

bohongi oleh pedagang tersebut. hal ini cukup sering terjadi di pasar tradisional merlung unglapnya

Dari kejadian tersebut bisa kita ketahui bersama bahwa tidak adanya penepatan janji di lakukan oleh pedagang tersebut dan sangat merugikan pembeli. setelah melihat dan memperhatikan beberapa kasus diatas, maka pertanyaan yang akan muncul adalah mengapa ada penjual yang bersikap demikian dan mengapa terjadi ketidakpuasan dari pembeli. Apa kendala yang menyebabkan mereka melakukan hal seperti itu, apakah hal ini muncul karena ketidakpahaman pedagang akan etika bisnis islam atau dikarenakan kesegajaan pejual agar mendapatkan keuntungan lebih. Atau mungkin ada beberapa kendala yang meyebabkan mereka seperti itu, Sedangkan sudah jelas bahwa jual beli tidak boleh dilakukan atas dasar kemauan sendiri yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain, islam pun selalu bersumber pada nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana dalam jual beli, kegiatan jual beli mempunyai peraturan dalam hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah

Bedasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Merlung”**

KAJIAN TEORITIS

Etika bisnis

Etika berasal dari kata Yunani yaitu *ethos*, yang identik dengan moral atau moralitas. Moral atau moralitas dalam pengertian ini diterapkan pada penilaian baik atau buruk dan benar atau salah berdasarkan perbuatan atau tindakan yang dilakukan pengertian etika sering dikonotasikan dengan istilah tata krama, sopan santun, pedoman moral dan norma susila. Etika ialah membahas nilai dan norma moral yang mengatur tingkah laku manusia baik sebagai individu atau kelompok dan insitusi di dalam masyarakat. sedangkan Norma adalah aturan atau kesepakatan yang diberlakukan dalam masyarakat baik secara eksplisit maupun implisit (yang bersifat informal dan tradisional).

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang baik (dan buruk) dalam kehidupan manusia, terutama yang mempelajari gerak pikiran dan perasaan, yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, hingga tujuan yang dapat berupa tindakan.

Etika bisnis dalam perspektif islam

Dalam Islam, etika disebut akhlak, yang berasal dari bahasa Arab al-akhlak (al-khuluq) yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Alquran mengatakan: "Sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung".

Etika dalam Islam identik dengan ilmu akhlak, yaitu mengetahui keutamaan-keutamaan dan memperolehnya agar manusia dapat berhias dengannya, serta mengetahui keburukan dan cara menjauhinya agar manusia terbebas darinya. Di sisi lain, etika sering disamakan dengan akhlak. Kemiripan ada karena sama-sama membahas masalah baik dan buruk dalam perilaku manusia, tetapi akhlak lebih dekat dengan kelakuan atau budi pekerti yang bersifat aplikatif, sedangkan etika lebih condong ke dasar filosofisnya dan berurusan dengan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk

Menurut Ibnu Miskawaih, etika atau akhlak adalah sikap mental yang mengandung dorongan untuk bertindak tanpa pemikiran atau pertimbangan. Sikap mental terbagi menjadi dua yaitu yang timbul dari watak dan yang timbul dari kebiasaan dan amalan. akhlak yang berasal dari karakter jarang menghasilkan akhlak yang terpuji, kebanyakan akhlak yang buruk.

Prilaku pedagang

Prilaku adalah perbuatan atau tindakan suatu organisme atau makhluk hidup. Tingkah laku manusia pada dasarnya adalah kegiatan dari manusia yang memiliki jangkauan luas antara lain berkomunikasi, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, tertawa, membaca, dan lain-lain, sedangkan pedagang adalah orang atau perusahaan yang melakukan transaksi untuk membeli dan menjual barang atau Jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu Penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menuntun peneliti untuk menelaah dan mendeskripsikan situasi sosial secara utuh, luas dan mendalam, penelitian deskriptif bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik di bidang tertentu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang relevan dengan pemahaman fenomena sosial (tindakan manusia) yang mana data penelitiannya tidak diolah dengan metode statistik, melainkan dengan bantuan analisis data induktif. Dalam penelitian ini, meneliti tentang analisis etika bisnis islam pada pedagang di pasar tradisional Merlung.

Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Merlung, kecamatan Merlung, kabupaten tanjung jabung barat, atas pertimbangan peneliti, desa merlung dipilih sebagai lokasi penelitian karena pasar tradisional merlung adalah pasar utama dan yang terbesar dikawasan desa melung dan kecamatan merlung.

Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah para pedagang yang berada di pasar tradisional merlung.

Jenis dan sumber data

Jenis data

Jenis data adalah subjek yang memberi data/informasi penelitian yang dibutuhkan, sumber data bisa berupa manusia, benda, keadaan, dokumen, atau institusi. Jenis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Data primer

Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) dalam kaitannya dengan variabel data yang diteliti. Dasar penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber dan wawancara dengan pedagang dan konsumen pasar tradisional Merlung.

Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak memberikan langsung data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam islam hukum jual beli dibolehkan hal ini dijelaskan allah SWT didalam al-quran yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : *padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba* (al-baqarah [2] 275)

Akan tetapi didalam berdagang harus menggunakan etika-etika bisnis islam, Etika bisnis Islam juga bertujuan untuk mengajarkan manusia menjalin kerjasama, tolong menolong, dan

menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta perselisihan-perselisihan yang mungkin terjadi yang tidak sesuai dengan Syariah Dalam Islam, Etika bisnis juga berfungsi sebagai pengatur terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi

Etika bisnis seorang pelaku pedagang ialah pedagang harus memegang prinsip etika dalam berbisnis. Maka dari itu, prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Terutama para pedagang pasar tradisional merlung

Penerapan etika bisnis yang dimaksud disini ialah prinsip etika bisnis menurut AA Hanafi dan Hamid salim yaitu:

1. Kebenaran (الحقيقة)
2. Kepercayaan (الثقة)
3. Kejujuran (صدق)
4. Persaudaraan (أخوية)
5. Pengetahuan (معرفة)
6. Keadilan (عدالة)

Keenam prinsip tersebut seharusnya dimiliki oleh seseorang yang melakukan kegiatan bisnis salah satunya ialah seorang pedagang Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Kebenaran (الحقيقة)

kebenaran merupakan nilai etika dasar dalam islam, allah berbicara tentang kebenaran. ia memerintahkan seluruh umat muslim harus melihat lurus kedepan dan penuh kebenaran dalam tindakan dan ucapanya, Kebenaran adalah kesesuaian antara pernyataan dan kenyataan. Kebenaran dalam prinsip ini bukan hanya mengandung makna kebenaran tetapi juga mengandung unsur kebijakan dan kejujuran. Kebenaran dalam etika bisnis Islam yaitu niat, sikap dan perilaku yang benar tanpa ada unsur penipuan dalam menjalankan bisnis untuk memperoleh kesuksesan dan keuntungan. Rasulullah bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

إنما الأعمال بالنيات، وإنما لكل امرئ ما نوى

Artinya : "Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya dan seseorang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan," (HR. Bukhari Dan Muslim).

Maka dari itu pedagang haruslah mempunyai niat yang baik di dalam melakukan bisnis, baik itu sesama pedagang maupun kepada pembeli, sehingga tidak terjadi perbuatan yang bathil melanggar hukum allah di dalam berbisnis allah berfirman di dalam al qur'an:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Artinya: Dan katakanlah, Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh, yang batil itu pasti lenyap. (*al isra' [17]: 81*)

dilihat dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya para pedagang di pasar tradisional merlung mempunyai niat yang baik dalam berdagang, walaupun mereka tidak mengetahui etika bisnis islam secara keseluruhan akan tetapi niat mereka dalam berdagang memang mencari keuntungan tanpa melanggar aturan-aturan yang allah tetapkan di dalam berdagang, meskipun sebagian masih melakukan kesalahan seperti tidak tepat dalam takaran timbangan, atau tidak jujur dalam kualitas produk yang mereka tawarkan akan tetapi sebagian besar pedagang di pasar tradisional merlung ini mempunyai niat yang baik untuk berdagang.

Kepercayaan (الثقة)

Kepercayaan adalah prinsip dasar lainya dalam islam, intisari dari kepercayaan adalah rasa bertanggung jawab, rasa memiliki allah, dan mempertanggungjawabkannya dalam setiap tindakanya, tanggung jawab merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam melakukan segala hal di dunia ini, termasuk salah satunya sebagai pelaku bisnis Karena manusia dianjurkan untuk melakukan segala hal sebaik mungkin. Dan segala aspek kehidupan bukan sesuatu yang terbebas dari rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai atau saat ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah mereka lakukan (pebisnis/pedagang), baik itu pertanggungjawaban kepada allah SWT maupun pertanggungjawaban kepada pembeli baik itu ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, menjual barang, melakukan perjanjian dalam jual beli dan lain sebagainya

Didalam al-qur'an allah berfirman yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : *“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”* (QS. Al-Muddatstsir [74]: 38)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Para pedagang di pasar merlung bisa dikategorikan melakukan pertanggungjawaban atas apa yang mereka dagangkan hal ini diperkuat dengan penepatan janji yang mereka lakukan yang mana para pedagang di pasar tradisional merlung menepatkan janji dengan pembeli sesuai dengan mereka janjikan, .

Kejujuran (صدق)

Kejujuran adalah nilai dasar etika bisnis islam, rasulullah saw menjadikan kejujuran sebagai tombak dalam berniaga sehingga sebagaimana kita ketahui bahwasannya rasulullah saw merupakan ahli dalam berniaga Dalam tataran ini, beliau bersabda:

"Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya," (H.R. Al-Quzwani).

Didalam hadits lain rasulullah saw juga bersabda:

مَنْ عَشَّ قَلْبَيْسَ مِنَّا

Artinya : *"Siapa yang menipu, maka dia bukan kelompok kami"* (H.R. Muslim).

Rasulullah sendiri adalah contoh perilaku yang selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di bagian bawah dan barang baru di bagian atas. Kejujuran yang diterapkan oleh rasulullah ini adalah sebagai perwujudan dari prinsip customer oriented pada konteks sekarang, yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan Dampak dari prinsip yang diterapkan oleh rasulullah SAW ini, para pelanggan Rasulullah SAW tidak pernah merasa dirugikan serta tidak ada keluhan tentang janji-janji yang diucapkan, karena barangbarang yang disepakati dalam kontrak tidak ada yang dimanipulasi atau dikurangi Dengan customer oriented memberikan ruang pilihan kepada para konsumen atas hak khiyar (meneruskan atau membatalkan transaksi) jika terjadi indikasi penipuan atau konsumen merasa dirugikan. Banyak faktor yang menentukan bahwasanya pedagang tersebut melakukan kejujuran didalam berdagang salah satunya adalah di dalam takaran timbangan hal ini sudah di peringatkan allah dalam al-qur'an Allah SWT bersabda:

وَبِئْسَ لِلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

Artinya: *“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”* (Q.S.Al-Muthoffifin[83]: 1-3).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Dipasar tradisional merlung kejujuran berjalan semestinya, hal ini diperkuat dengan kualitas barang dan dalam takaran timbangan yang mereka lakukan walaupun ada sebagian yang tidak melakukannya hal tersebut, akan tetapi sebagian besar pedagang dipasar tradisional merlung melakukan prinsip kejujuran didalam melakukan kegiatan bisnisnya

Persaudaraan (أخوية)

Islam mendeklarasikan bahwa setiap orang menjadi saudara bagi sesamanya perbedaan ras, perbedaan warna kulit, kasta, dan bahasa bukanlah kreteria yang tepat bagi keadilan dan keunggulan, baik bagi individu maupun kelompok. Persaudaraan bukan hanya terdapat didalam keluarga saja akan tetapi persaudaran harus di jalankan sesama umat manusia, Persaudaraan juga merupakan unsur penting yang tak terpisahkan dalam perekonomian berlandaskan prinsip islami, bahkan merupakan salah satu misinya. Inilah sebabnya bekerja sama sangat dianjurkan berkaitan dengan aktivitas ekonomi syariah. Selain itu hendaknya tak ada individu yang berniat untuk meraih kesuksesan sendiri tanpa memperdulikan saudara-saudaranya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sistem perekonomian ini lebih mengutamakan kebersamaan mengingat kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Allah SWT menciptakan manusia salah satunya agar dapat membawa manfaat bagi sesamanya, saling menjalin persaudaraan, dan menjaga tali silaturahmi. Allah berfirman di dalam al-qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S.Al-hujurat [49]: 10).*

Di pasar tradisional merlung persaudaran terjalin dengan erat baik sesama pedagang maupun pedagang dengan pembeli hal telah terjalin selama bertahun dan diperkuat dengan persaingan sesama bisnis para pedagang dipasar tradisional merlung, dan juga banyak pendatang yang datang kepasar ini untuk berdagang maupun berbelanja tanpa adanya perselisihan dengan warga lokal

Pengetahuan (معرفة)

Islam mewajibkan umat muslim untuk mencari pengetahuan dan meraih keunggulan didalam bekinerja, pengetahuan merupakan sutau hal yang harus dimiliki oleh umat manusia dan terkhusus umat islam, karena dengan pengetahuan lah kita mengetahui apa-apa saja yang harus dilakuakn didalam kehidupan, seperti etika bisnis pedagang harus mempunyai sedikit pengetahuan tentang etika bisnis terutama etika bisnis islam, karena dengan pengetahuan yang

kita miliki kita bisa menentukan tindakan yang akan kita lakukan didalam kegiatan bisnis kita, di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman didalam al-qu'an:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. al-Mujadalah[83] : 11)

Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim." (HR. Muslim)

di pasar tradisional merlung pengetahuan akan etika bisnis islam sangat kurang dan kebanyakan dari mereka tidak tahu sama sekali, yang terpenting bagi mereka ialah tidak menjual barang yang haram serta tidak merugikan orang lain, jadi bisa disimpulkan bahwasanya aspek pengetahuan tidak berjalan di pasar tradisional merlungi tidur.

Keadilan (عدالة)

Keadilan merupakan sarana untuk memperlakukan orang lain secara sama, dalam arti semua hak dan kewajiban harus seimbang, Prinsip keadilan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal ini disebabkan karena banyak berhubungan dengan manusia. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan sangat menentukan bagaimana perilaku kebijakan seseorang dan harus diwujudkan oleh seorang pelaku bisnis dalam Islam. Dalam prinsip ini, seorang pedagang hendaknya adil dalam melakukan kegiatan perdagangan. Tidak menipu pembeli, dan tidak berbohong akan barang dagangannya, serta tidak pilih kasih terhadap pelanggannya dengan memperlakukan pembeli secara khusus hanya karena dia (pembeli) merupakan saudara atau pelanggan tetapnya. Seorang pedagang muslim harus senantiasa bersifat adil terhadap setiap pelanggannya. Allah SWT berfirman didalam al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Maidah [5] : 8)

Prinsip keadilan dipasar tradisional merlung dilakukan secara baik oleh pedagang hal ini bisa dilihat dari cara mereka melayani pembeli tanpa ada membedakan diantara pembeli,

hal lain yang bisa kita temui didalam takaran timbangan yang mana sebagian dari pedagang adil dalam menakar timbangan mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai analisis penerapan etika bisnis pedagang di pasar tradisional merlung dalam perspektif etika bisnis islam. Dari beberapa aspek perilaku pedagang, berikut perilaku pedagang di pasar merlung, yaitu:

1. Dalam hal takaran atau timbangan, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan informasi yang diterima dari informan serta wawancara dengan pedagang pasar tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam hal takaran timbangan para pedagang rata-rata melakukan takaran timbangan dengan sebaik mungkin, walaupun pedagang buah buahan tidak menakar dengan baik
2. Untuk kualitas produk, para pedagang di pasar merlung ini memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang menjual kualitas barang yang bagus, ada yang menjual barang dari kualitas tidak bagus sampai ke kualitas bagus, dan ada juga pedagang yang menjual dagangan dengan kualitas tidak bagus bahkan sampai ada yang menimbun kualitas barang yang bagus dengan kualitas tidak bagus hanya karena takut rugi
3. Penepatan Janji, dalam hal ini pedagang memiliki perilaku yang baik walupun tidak semua janji bisa ditepati itu dikarenakan kendala barang yang tidak tersedia di toko tempat pedagang mengambil barang akan tetapi penepatan janji dalam hal lain dilaksanakan sebagaimana semestinya
4. Pelayanan, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dari informan semuanya mengatakan hal yang sama yaitu dalam hal pelayanan pedagang pedagang pendatang lebih ramah dan pelayanan lebih baik ketimbang pedagang warga asli merlung
5. Persaingan Sesama Bisnis, dalam hal persaingan bisnis para pedagang di pasar merlung berdagang dengan cara yang sehat dan saling menghormati satu sama lain serta menjalin silaturahmi yang baik dengan pedagang lain. Mereka mengatakan untuk saling percaya dan bersaing secara sehat serta tidak menjelekan sesama pedagang lainnya meskipun mereka memiliki pesaing bisnis yang banyak

Selanjutnya dari enam prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip kebenaran, prinsip kepercayaan, prinsip kejujuran, prinsip persaudaraan, prinsip pengetahuan, dan prinsip

keadilan sebagian besar pedagang di pasar tradisional merlung memegang kelima prinsip etika bisnis diatas, walaupun prinsip pengetahuan tidak mereka kuasai, dan juga masih ada beberapa pedagang yang tidak memegang keenam prinsip tersebut. Meskipun mereka tidak paham akan etika bisnis dalam Islam, tetapi dalam menjalankan kegiatan perdagangan mereka senantiasa sesuai dengan ajaran agama Islam

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemaparan data dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak lain dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan dan kekurangan, maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh penelitian yang lain, dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan tentang ekonomi islam
2. Bagi pedagang di pasar tradisional merlung diharapkan dalam menjalankan bisnis atau berdagang yang di jalankan setiap hari tetap memegang teguh prinsip etika bisnis dalam Islam dan nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam.
3. Pedagang diharapkan selalu jujur atau terbuka dalam menakar timbangan dan menjelaskan produk/dagangan baik kelemahan atau kelebihan barang yang dijual, memperhatikan kualitas produk, menepati janji/kesepakatan yang telah ditentukan, selalu memberikan pelayanan yang terbaik, dan bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli dan selalu bertanggungjawab atas apa yang dikatakannya kepada pembeli
4. Pedagang yang berasal dari penduduk asli merlung diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan keramahan didalam berdagang

DAFTAR REFERENSI

Al Qur'an:

Agama RI, Kementrian. Al-qur'annulkarim. Bandung: cordoba, 2019.

Buku:

Prihatminingtyas budi, *etika bisnis: suatu pendekatan dan aplikasi stakeholdes* Malang: Cv iridh, 2019

Nugroho Arrisyanto, arijanto Agus, *etika bisnis (business ethic): pemahaman teori secara komprehensif dan implementasinya* Bogor: ipb press, 2015

Abidin abidin Amin, *teori etika: rewev buku karya k bertens* ponorogo: akemedia, 2021

Sunarto ahmad, *hadist arba'in annawawiyah* jakarta : pustaka amani, 2004

Wijoyo Handion, sunarsi denok, cahyono yoyok, ariyanto aris, *pengantar bisnis* (sumatra barat: Cv insan cendikia mandiri, 2021

Munawir nasir, *etika dan komunikasi dalam bisnis tinjauan al-qur'an filosofis dan teoritis* (makassar: cv sosial politik jenius, 2020), 172

Sumarsid, winarso widi, *pengantar bisnis* serang banten: Cv AA rizky

Pangiuk Ambok, "*strategi daya saing pasar tradisional di indonesia*" praya NTB: forum pemuda aswaja, 2021

Maro'a Siti h, *etika dalam bisnis berbasis syariah* surabaya: Cv Revka Prima Media, 2019

Hardani, sukmana jualan dhika, andrian helmina, fardani roushandy "*metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*" yogyakarta: CV pustaka ilmu, 2020

Jurnal/skripsi:

Tyas Fariha Syahputri and Sri Abidah Suryaningsih, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (June 15, 2022): 14.

Kataruddin tiakoly, abdul wahab, syaharuddin, "penerapan etika bisnis pada usaha pedagang barang campuran di pasar tradisional gamalama," *jurnal iqtisaduna* 5, No 1 (juni, 2019): 22

Sabrina sabatiny, rita martini, "perkembangan pasar tradisional dan keberadaan pasar modern di kota Palembang," 7, No. 1 (januari, 2018): 9

Gadis Arniyati Athar, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Di Kota Binjai Sumatera Utara," *wahana inovasi* 9, No. 1 (januari, 2020): 11.

Nilam Sari, "Praktik Pedagang Pasar Tradisional: Fakta dan Solusi Penerapan Etika Bisnis Islami," *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 8, no. 1 (January 15, 2018): 95

Ihna Nilava and Ahmad Fauzi, "Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngronggo Kota Kediri," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (September 30, 2020): 14.

Umi mursidah "penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional (skripsi, universitas islam negeri raden intan lampung, 2017), 137.

Moh muslim, "urgensi etika bisnis di era global": *jurnal esensi* 20, no. 2 (2017): 11.

Nilda miftahul jannah and aryanti, "etika dalam perspektif filsafat islam," (STAI Darul dakwah wal-irsyad makkasar): 7

Rianti, "analisis penerapan prinsip etika bisnis islam terhadap transaksi jual beli pada marketplace lazada," *niqosiya: journal of economics and businnes research* 1, no. 1 (june 28,2021): 13

Norvadewi, "bisnis dalam perspektif islam: telaah konsep, prinsip dan landasan normatif," *Al-tijary: jurnal ekonomi dan bisnis islam* 1, no 1 (december 1, 2015

Erly juliyan, "etika bisnis dalam perspektif islam," : *jurnal ummul qura'* VII, no. 1 (maret, 2016), 14.

- Mia amelia, “ analisis perilaku pedagang pasar tradisional dalam perspektif etika bisnis islam: studi kasus di pasar tradisional ujung murung banjarmasin” (universitas islam kalimantan, 2020): 7.
- Sri nawatmi, “etika bisnis dalam perspektif islam”: fokus ekonomi 9, no. 1 (april, 2010): 10.
- Dennis ulfan nanda and khusnul fikriyah, “perilaku pedagang pasar bandar kecamatan mojoroto kota kediri dalam perspektif prinsip dasar pasar islami,: jurnal ilmiah ekonomi islam 6, no. 3 (november 2, 2020): 588
- Devi milasari, “pengembangan pasar tradisional dalam meningkatkan minat pengunjung di pasar tradisional boyolangu kec. boyolangu tulungagung,: jurnal ilmu sosial dan ilmu politik 14, no. 1 (2021): 19.
- Jose beno, adi pratishtha silen, melda yanti, “dampak pandemi covid-19 pada kegiatan ekspor-impor studi pada PT. Pelabuhan indonesia II paserocabang teluk bayur,: jurnal saintek maritim 22 no. 2 (maret, 2022): 10
- Mochamad syahroni firdiansyah, “manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di wisata water blaster semarang,: journal of physical education, sport, health, and recreations 4, no. 2 (februari, 2015): 8
- Sandi hesti sondak, rita N. Taroreh, and yantje uhing, “faktor-faktor loyalitas pegawai di dinas pendidikan daerah provinsi sulawesi utara,: jurnal emba 7, no. 1 (januari, 2019): 10
- Alfi haris wanto, “strategi pemerintah kota malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis konsep smart city,: journal of public sector innovation 2, no.1 (maret 26, 2018): 39